

HUBUNGAN UMUR DAN STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS TONA KECAMATAN TAHUNA TIMUR KABUPATEN SANGIHE

Merdy R. Kansil¹, Winarsi Pricilya Molintao², Frenike Paula Paputungan³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail coressponding author:

merdy_kansil@unpi.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan hal yang tidak bias dibiarkan tanpa di control secara terus-menerus, terlebih pada lanjut usia. Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur dan stres. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi umur lansia, teridentifikasi stress lansia, teranalisis hubungan umur dan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bersifat Deskriptif Analitik. Populasi dari penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, dengan sampel 34 orang lansia. Data diambil menggunakan lembaran kuesioner dan lembaran observasi, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, terdapat hubungan stress dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Kata kunci: Umur, Stres, Kejadian, Hipertensi, Lanjut usia.

ABSTRACT

Hypertension is an unbiased thing left without continuous control, more in the elderly. Hypertension is influenced by several factors, including age and stress. The purpose of this research is to elderly age, identified with elderly stress, analysis of age and stress relations with the incidence of hypertension in the elderly at the village Tona District Tahuna East Sangihe. The type of research used is quantitative, descriptive analytic. The population of this research is elderly people with hypertension in the village Tona District Tahuna Timur Sangihe District, with samples of 34 elderly people. Data collected using questionnaire sheets and observation sheets, presented in tabular form and analyzed using SPSS, Chi Square test. The results of this research show that there is an age relationship with the incidence of hypertension in the Puskesmas, district Tahuna east of Sangihe District, there is a stress relationship with the incidence of hypertension in the village Tona District Tahuna East District Sangihe.

Keywords: Age, Stress, Genesis, Hypertension, Elderly.

PENDAHULUAN

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang medis dan kedokteran sehingga dapat

meningkatkan kualitas kesehatan yang berdampak pada semakin bertambahnya umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk lanjut usia

menjadi meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (BPS, 2013).

Setiap manusia pasti mengalami serangkaian proses, salah satunya adalah proses menua. Proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik dengan terlihat adanya penurunan fungsi organ tubuh. Hal ini juga diikuti dengan perubahan emosi secara psikologis dan kemunduran kognitif seperti suka lupa, dan hal-hal yang mendukung lainnya seperti kecemasan yang berlebihan, kepercayaan diri menurun, insomnia, juga kondisi biologis yang semuanya saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia (Kadir, 2007).

Menurut Tamher (2009) menjelaskan bahwa pengaruh proses penuaan mengakibatkan berbagai masalah yaitu baik secara fisik, mental, ataupun sosial ekonomi. Masalah kesehatan lansia sangat bervariasi, selain erat kaitannya dengan degeneratif (menua) juga secara progresif tubuh akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi, disamping itu juga sesuai dengan bertambahnya usia muncul masalah-masalah psikologis yang menuntut adanya

perubahan secara terus menerus. Sejalan dengan bertambahnya umur, lansia sudah tidak produktif lagi, kemampuan fisik maupun mental mulai menurun, tidak mampu lagi melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih berat, memasuki masa pensiun, ditinggal pasangan hidup, stres menghadapi kematian, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain (Mardiana dan Zelfino, 2014). Gangguan mental yang sering dijumpai pada lanjut usia yaitu stres.

Stres merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan tidak baik yang tidak dapat dihindari, disertai perasaan tidak berdaya karena menemui jalan buntu dan ketidak mampuan untuk menemukan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi. Permasalahan yang muncul biasanya pada lansia adalah rasa cemas yang berkepanjangan yang menyebabkan stres sehingga memicu hipertensi karena kurangnya aktivitas atau senam lansia yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas (Manik, 2011). Masalah lain yang ada pada lansia seperti makanan yang tinggi

karbohidrat, lemak dan natrium yang merupakan faktor pencetus dari hipertensi (Widyaningrum, 2012).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Hipertensi merupakan suatu kondisi saat nilai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg atau nilai tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi pada sebagian orang menyebabkan pusing, sakit kepala, atau leher terasa kaku (Garnadi, 2012).

Sebagian besar hipertensi yang dialami masyarakat tidak diketahui penyebabnya, yang dikenal dengan hipertensi primer (esensial). Kondisi ini terjadi pada 90% penderita hipertensi, sedangkan 10% kasus hipertensi dapat dideteksi penyebab yang sudah pasti, yang dikenal dengan hipertensi sekunder (Hesti, 2012).

Menurut Wolff (2006), terdapat beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu genetik, umur dan jenis kelamin sedangkan faktor risiko yang dapat dikontrol yaitu nutrisi, stres, obesitas, merokok, konsumsi alkohol berlebihan serta aktivitas fisik.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sangihe didapatkan jumlah lansia yang terkena penyakit hipertensi sebanyak 3671 lansia dan hipertensi merupakan penyakit peringkat kedua yang membunuh lansia selama tahun 2016. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe didapatkan data jumlah kunjungan lansia yang terkena penyakit hipertensi pada bulan November 2016 sebanyak 36 pasien, bulan Desember 2016 sebanyak 32 pasien, dan bulan Januari 2017 sebanyak 34 pasien dengan rata-rata kunjungan tiap bulannya sebanyak 34 pasien. Wawancara yang dilakukan dengan 10 lansia yang terkena penyakit hipertensi didapatkan 7 diantaranya mengatakan tekanan darah tidak terkontrol dikarenakan adanya beban pikiran dan stres yang membuat keseharian lansia selalu merasa cemas akan kondisi kesehatan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu menekankan pada

waktu wawancara /pengukuran data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, bertujuan untuk memperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena atau variabel dependen dihubungkan dengan penyebab atau variabel independen (Nursalam, 2008).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek (misalnya manusia;klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mendapat penyakit hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe sebanyak 34 lansia.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008). Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 34 lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe dengan teknik pengambilan sampel yaitu total populasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tahuna Timur merupakan salah satu Puskesmas Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Puskesmas Tahuna Timur berdiri sejak tahun 1970. Puskesmas ini melayani pasien rawat jalan, pasien rujukan dan sebagainya. Puskesmas ini terletak di Jalan Porodisa No.1 Kelurahan Tona II Kecamatan Tahuna Timur.

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini.

a. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Umur Responden	Frequency	Percent
50-59 Tahun	16	47.1
60-74 Tahun	14	41.2
75-90 Tahun	4	11.8
Total	34	100

Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, responden dengan kelompok umur 50-59 tahun yang

paling banyak, berjumlah 16 responden (47,1%). Kelompok umur 60-74 tahun adalah kelompok umur terbanyak kedua, berjumlah 14 responden (41,2%). Terbanyak ketiga berada pada kelompok umur 75-90 tahun sebanyak 4 responden (11,8%) dari total 34 responden.

b. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-Laki	29	85,3
Perempuan	5	14,7
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, sebanyak 29 responden (85,3%) berjenis kelamin laki-laki dan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 5 responden (14,7%) dari total 34 responden.

c. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Respondendi Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
SMP	9	26.5
SMA	22	64.7
D3	3	8.8
Total	34	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, responden dengan pendidikan SMA merupakan responden terbanyak dengan total 22 responden (64,7%), di urutan kedua responden dengan pendidikan SMP dengan total 9 responden (26,5%) dari total 34 responden. Di urutan ketiga responden dengan pendidikan D3 sebanyak 3 responden (8,8%) dari total 34 responden.

d. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Respondendi Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Pekerjaan Responden	Frequency	Percent
Pensiunan PNS	14	41.2
Tidak Bekerja	16	47.1
Pensiunan TNI/Polri	3	8.8
PNS	1	2.9
Total	34	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden di Puskesmas Tona

Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, responden yang tidak bekerja merupakan responden terbanyak dengan total 16 responden (47,1%), di urutan kedua responden dengan pekerjaan sebagai pensiunan dengan total 14 responden (41,2%) dari total 34 responden. Responden dengan pekerjaan sebagai pensiunan PNS dan Polri sebanyak 3 responden menempati urutan ke tiga (8,8%). Di urutan keempat responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 responden (2,9%) dari total 34 responden.

Distribusi Kategori Variabel

a. Variabel Umur

Distribusi responden berdasarkan variabel umur di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Umur Di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Umur Responden	Frequency	Percent
Lanjut Usia Pertengahan (50-59 Thn)	14	41.2
Lanjut Usia (60-74 Thn)	16	47.1
Lanjut Usia Tua (75-90 Thn)	4	11.8
Total	34	100

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe pada umumnya telah berusia

lanjut usia yaitu antara 60-74 tahun dengan total responden 16 lansia atau sekitar 47,1% dari total responden. Responden yang tergolong lanjut usia pertengahan yaitu umur 50-59 tahun terbanyak kedua, berada pada frekuensi 14 responden atau sekitar 41,2% dari total 34 responden. Responden yang tergolong lanjut usia tua yang berumur 75-90 tahun berada pada frekuensi 4 orang lansia atau sekitar 11,8% dari total 34 responden.

b. Variabel Stres.

Distribusi responden berdasarkan variabel stress lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Stres Lansia Di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Stres Lansia	Frequency	Percent
Stres Ringan	12	35.3
Stres Sedang	16	47.1
Stres Berat	6	17.6
Total	34	100

Dari tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe pada umumnya mengalami stress sedang dengan total responden 16

orang atau sekitar 47,1% dari total 34 responden. Responden lansia yang mengalami stress ringan yang merupakan responden terbanyak kedua sebanyak 12 responden atau sekitar 35,3% dari total 34 responden. Responden yang mengalami stress berat merupakan responden yang terbanyak ketiga dengan jumlah responden 6 lansia atau sekitar 17,6% dari total 34 responden.

c. Variabel Kejadian Hipertensi.

Distribusi responden berdasarkan variabel kejadian hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Kejadian Hipertensi	Frequency	Percent
Grade I	12	35.3
Grade II	22	64.7
Total	34	100

Dari tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe pada umumnya responden yang merupakan lansia mengalami hipertensi grade II dengan total responden 22 orang atau sekitar 64,7% dari total 34

responden. Responden lansia yang mengalami hipertensi grade I yang merupakan responden terbanyak kedua sebanyak 12 responden atau sekitar 35,3% dari total 34 responden.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat atau tabulasi silang antar variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini.

Tabel 5.8.

Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Umur	Lansia Pertengahan (50-59 thn)	Kejadian Hipertensi				Total	n	P
		Grade I (%)	n	Grade II (%)	n			
		20,6	7	20,6	7	41,2	14	0,001
	Lanjut Usia (60-74 tahun)	2,9	1	44,1	15	47,1	16	
	Lanjut Usia Tua (75-90 thn)	11,8	4	0	0	11,8	4	
		35,3	12	64,7	22	100	34	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (umur) dengan variabel terikat (kejadian hipertensi) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 34 responden, untuk kategori umur lansia yang tergolong pada lanjut usia pertengahan (50-59 tahun), dari 14 responden terlihat bahwa 7 responden (20,6%) mengalami hipertensi grade I dan 7 responden (20,6%) mengalami

hipertensi grade II. Sedangkan dari 16 responden dengan kategoriumur lansia yang tergolong lanjut usia (60-74 tahun) terlihat bahwa 1 responden (2,9%) mengalami hipertensi grade I dan terdapat 15 responden atau lansia (44,1%) yang mengalami hipertensi grade II. Untuk kategori umur lansia yang tergolong lanjut usia tua (75-90 tahun), dari 4 responden (11,8%) yang tergolong lanjut usia tua, semuanya mengalami hipertensi grade I.

Hasil uji korelasi dari variabel umur dan kejadian hipertensi dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia yang terlihat pada tabel 5.8 di atas. Hasil uji statistika didapat p value = 0,001, (nilai $p < \alpha$ (0,05)), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi atau H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini.

Tabel 5.9.

Hubungan Antara Stres Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Stres	Kejadian Hipertensi				Total (%)	N	P
	Grade I (%)	n	Grade II (%)	n			
Stres Ringan (15-18)	17,6	6	17,6	6	35,3	12	0,025
Stres Sedang (19-25)	5,9	2	41,2	14	47,1	16	
Stres Berat (26-33)	11,8	4	5,9	2	17,6	6	
	35,3	12	64,7	22	100	34	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (stres) dengan variabel terikat (kejadian hipertensi) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 34 responden, untuk kategori stress lansia yang tergolong ringan, dari 12 responden terlihat bahwa 6 responden (17,6%) mengalami hipertensi grade I dan 6 responden (17,6%) mengalami hipertensi grade II. Sedangkan dari 16 responden dengan kategoristress lansia yang tergolong sedang, terlihat bahwa 2 responden (5,9%) mengalami hipertensi grade I dan terdapat 14 responden atau lansia (41,2%) yang mengalami hipertensi grade II. Untuk kategori stres lansia yang tergolong berat, dari 6 responden (17,6%), sekitar 4 responden (11,8%) mengalami hipertensi grade I dan 2 responden (5,9%) mengalami hipertensi grade II.

Hasil uji korelasi dari variabel stres dan kejadian hipertensi dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara stres dengan kejadian

hipertensi pada lanjut usia yang terlihat pada tabel 5.9 di atas. Hasil uji statistika didapat $p \text{ value} = 0,025$ (nilai $p < \alpha$ (0,05)), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian hipertensi atau H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umur Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe Manado.

Kategori umur lanjut usia yang berkunjung di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe pada umumnya memiliki motivasi baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 47,1% responden berada pada golongan umur 60-74 tahun yang tergolong lanjut usia dan sebagian lagi tergolong lanjut usia pertengahan (41,2%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 34 responden lanjut usia yang mengalami penyakit hipertensi telah berada pada kategori lanjut usia. Sejalan dengan hasil penelitian Aisyah (2011) yang menyatakan bahwa usia atau umur mempengaruhi terjadinya hipertensi primer di Desa Trunoh. Semakin tua

maka semakin beresiko terkena hipertensi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Staessen, dkk, (2008), dengan bertambahnya umur, risiko terjadinya hipertensi meningkat. Meskipun hipertensi bisa terjadi pada segala usia, namun paling sering dijumpai pada orang berusia 35 tahun atau lebih. Sebenarnya wajar bila tekanan darah sedikit meningkat dengan bertambahnya umur. Hal ini disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon.

2. Gambaran Stres Lanjut Usia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lanjut usia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe pada umumnya lanjut usia yang dijadikan responden mengalami stres sedang. Hal ini tergambar dari hasil yang diperoleh lewat 34 responden dimana sekitar 47,1% lanjut usia mengalami stres sedang setelah melalui hasil pengkajian dan observasi tingkat stress yang menggunakan instrument DASS.

Para lanjut usia yang merupakan responden dalam penelitian ini

mengalami stres diakibatkan karena para lanjut usia mudah sekali marah karena hal-hal kecil/sepele; cenderung bereaksi berlebihan pada situasi tertentu seperti contoh ketika mengetahui bahwa tekanan darahnya naik, maka lanjut usia langsung merespon dengan nada menolak karena menurut pengakuan mereka, selama ini mereka patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Para lanjut usia kesulitan untuk relaksasi/bersantai karena faktor keterbatasan pergerakan karena faktor umur; kelihatan mudah merasa kesal serta tidak sabaran.

Seperti pengakuan hampir 90% responden bahwa mereka sulit untuk beristirahat; sulit untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu, sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan. Kecemasan merupakan sesuatu yang normal dialami manusia dan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai merasa khawatir, gelisah yang tidak menentu atau reaksi ketakutan dan merasa tidak nyaman yang terkadang disertai dengan keluhan fisik dan psikologis (Gunarsa, 2012).

3. Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia di Puskesmas Tona

Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, terhadap 34 lanjut usia yang berkunjung, diperoleh hasil bahwa penderita hipertensi pada umumnya mengalami hipertensi yang berada pada grade II dengan tekanan darah sistol 160-179/100->100 mmHg.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap lanjut usia yang berkunjung di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, para lanjut usia memang telah lama menderita hipertensi. Kunjungan ke Puskesmas Tona dilakukan karena berbagai alasan, ada yang mengatakan untuk sekedar kontrol untuk mengetahui keadaan hipertensi yang dialami, ada juga yang mengatakan datang berkunjung karena sering merasa pusing, berjalan terasa sempoyongan dan sebagainya.

4. Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden di Puskesmas Tona

Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, terlihat bahwa sebanyak 16 responden (47,1%) berada pada kategori lanjut usia (60-74 tahun), sebanyak 14 responden (41,2%) responden berada pada kategori lanjut usia pertengahan (50-59 tahun) (41,2%) sedangkan 4 responden atau sekitar 11,8% tergolong lanjut usia tua (75-90 tahun). Demikian juga dengan kejadian hipertensi, dari 34 responden, 22 responden (64,7%) mengalami hipertensi grade II, sedangkan sebanyak 12 responden (35,3%) responden mengalami hipertensi grade I.

Hasil analisis antara umur dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil penelitian sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05.

Responden terbanyak pada penelitian merupakan responden dengan golongan umur lanjut usia yang berumur antara 60-74 tahun. Karena telah lanjut usia sehingga mengalami hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah, dkk (2011) yang menyatakan bahwa faktor umur merupakan faktor

yang mempengaruhi kejadian hipertensi primer di Desa Trunuh Klaten Selatan. Usia merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Arteri kehilangan elastisitas atau kelenturan seiring dengan bertambahnya usia atau umur seseorang.

Hasil penelitian ini juga senada dengan Wahyuningsih, dkk (2013) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi kejadian hipertensi pada usia lanjut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada usia lanjut di Dusun Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta antara lain adalah umur.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Novitaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di Kelurahan MakamHaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tekanan darah seseorang. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua

seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Staessen, dkk(2008) yang menyatakan bahwa hipertensi erat kaitannya dengan umur, semakin tua seseorang semakin besar risiko terserang hipertensi. Umur lebih dari 40 tahun mempunyai risiko terkena hipertensi. Bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40 % dengan kematian sekitar 50% diatas umur 60 tahun. Arteri kehilangan elastisitasnya atau kelenturannya dan tekanan darah seiring bertambahnya usia, kebanyakan orang hipertensinya meningkat ketika berumur lima puluhan dan enampuluhan.

5. Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, terlihat bahwa sebanyak 16 responden (47,1%) berada pada kategori stress sedang, sebanyak 12 responden berada pada tingkat stress ringan

(35,3%), responden berada pada kategori tingkat stres berat sebanyak 6 responden (17,6%). Demikian juga dengan kejadian hipertensi, dari 34 responden, 22 responden (64,7%) mengalami hipertensi grade II, sedangkan sebanyak 12 responden (35,3%) responden mengalami hipertensi grade I.

Hasil analisis antara stres dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil penelitian sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai α 0,05.

Responden terbanyak pada penelitian merupakan responden dengan tingkat stress yang berada pada kategori sedang, kemudian diikuti oleh tingkat stress ringan. Karena telah lanjut usia sehingga mengalami hipertensi. Para lansia juga sangat rentan terhadap gangguan stres karena secara alamiah mereka telah mengalami penurunan kemampuan dalam mempertahankan hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, fungsi badan, dan kejiwaan secara alami (Staesen, dkk. 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah, dkk (2011) yang menyatakan bahwa faktor stres merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi primer di Desa Trunuh Klaten Selatan. Stres merupakan faktor yang dapat dimodifikasi, tetapi semakin tinggi tingkat stress seseorang maka akan sangat merugikan seseorang.

Hasil penelitian ini juga senada dengan Wahyuningsih, dkk (2013) yang menyatakan bahwa stres mempengaruhi kejadian hipertensi pada usia lanjut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada usia lanjut di Dusun Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta antara lain adalah faktor stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Staessen, dkk (2008) yang menyatakan bahwa hipertensi erat kaitannya dengan tingkat stres, semakin tinggi tingkat stresseseorang maka semakin besar risiko terserang hipertensi. Kondisi stres pada para lansia dapat diartikan dengan kondisi yang tak seimbang, adanya tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang biasanya tercipta ketika lansia tersebut melihat ketidaksepadanan antara keadaan dan

sistem sumber daya biologis, psikologis, dan juga sosial yang erat kaitannya dengan respon terhadap ancaman dan bahaya yang dihadapi pada lanjut usia.

KESIMPULAN

1. Umur lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe sebagian besar berada pada kategori lanjut usia yang berumur 60-74 tahun.
2. Tingkat stres lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe sebagian besar berada pada tingkat stres sedang.
3. Kejadian hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe sebagian besar berada pada kategori hipertensi grade II.
4. Terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.
5. Terdapat hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. F., dan Widarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer Di Desa Trunoh Klaten Selatan. Jurnal STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Arif.(2008). Penelitian Epidemiologi di Indonesia tentang penyakit Hipertensi. Sumber diakses dari : Depkes RI, 2010.
- Alimun. (2009). Metodologi Etika Penelitian Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Aziz, Alimul, (2007). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Penerbit Salemba Medika : Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (BPS). (2013). Data Jumlah Lansia di Indonesia.
- Chandra, B. (2006). Ilmu Kedokteran Pencegahan Hipertensi & Komunitas.Jakarta : EGC.
- Depkes RI. (2010). Masalah hipertensi di Indonesia. <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1909>, diakses pada 9 Februari 2017.
- Depkes RI Endang Sedyaningsih (2010). Mengatakan bahwa Hipertensi adalah penyakit yang sangat berbahaya.
- Dinas kesehatan (2010). Pedoman Kesehatan Lanjut Usia, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Ellis, Jr. & Nowlis, 2012.Nursing A Human Need Approach.5th Edition. Philadelphia: JB Lippin Cott
- Freud. (2010).Faktor-faktor yang mempengaruhi stres. www.jurnalkesehatan.com. diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- Gallo.(1998). Konsep Dasar Lansia. Penerbit EGC : Jakarta.
- Gunarsa.(2012). Pengertian Kecemasan pada Lanjut Usia (Lansia).Buku Ajar Keperawatan Gerontik : Medical Book.
- Garnadi, Y. (2012). Hidup nyaman dengan hipertensi. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hamid, A. (2010). Penduduk lanjut usia di Indonesia dan masalah kesejahteraanya, Kementerian Sosial Republik Indonesia, diakses tanggal 23 April 2017, <http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&life=article&sid=522>.
- Hesti. (2012). Pengertian hipertensi. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Hidayat.(2007). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2 cetakan Ketiga. Salemba Medika. Jakarta.
- Ibrahim, A. S. (2012). Menyiasati Gangguan Cemas, diperoleh dari www.sugeon.com. Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Kuntjojo.(2009). Metodologi Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kadir. (2007). Keperawatan Gerontik. Mengenal Usia Lanjut (Lanjut Usia).
- Kartini. (2010). Pengertian Kecemasan pada Lanjut Usia.www.jurnal.kesehatan.com. Di akses pada tanggal 29 Maret 2017.
- Kurnia. (2009). Pengertian mengenai Hipertensi.www.wikipedia.kesehatan.com. Diakses pada tanggal 15 Maret 2017.
- Lilik, A.(2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta;Graha Ilmu.

- Manik. (2011). Permasalahan pada Lansia. Buku ajar Keperawatan Gerontik. : Medical Book.
- Maryam RS, Ekasari M. F. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba.
- Maryati. (2010). Cara Pengukuran tekanan darah. www.jurnal.kesehatan.com. Diakses pada tanggal 24 Februari 2017.
- Mardiana dan Zelfino. (2014) Mengenal proses fisik pada Lansia dan Perawatannya. Bandung.
- Nugroho.(2006). Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nugroho. (2010). Pengertian Kecemasan pada Lansia. Keperawatan Gerontik, Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik : Konsep Keperawatan Gerontik.
- Pranaka, K. (2010). Buku Ajar Boedhi Darmojo Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Price, A, S., & Wilson, M. L. (2006). Patofisiology. vol.1. Jakarta: EGC
- Riskedas. (2007). Mengenai data riset Kesehatan Dasar tentang Hipertensi.
- Savitri.(2007). Kecemasan. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Stanley M, Patricia GB.(2006). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Suliswati. (2010). Metode Pembahasan Skripsi. Skripsi dari Meuthia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare Sulawesi Selatan.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung.
- Suliswati, et al. (2005). Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. EGC : Jakarta.
- Stuart dan Sundeen. (2012). Buku ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Smeltzer dan Bare, (2012). Buku ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Susilo, Y., & Wulandari, A. (2012). Cara jitu mengatasi hipertensi. Yogyakarta: Andi
- Tamher. (2009). Proses Penuaan pada Lanjut Usia. Jakarta : Salemba Medika
- Townsend. (2010). Konsep Pengertian mengenai Kecemasan pada Lanjut Usia (Lansia). Buku ajar Keperawatan Gerontik. : Medical Book
- Wahyuningsih., dan E. Astuti. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada usia lanjut. STIKES Alma Ata Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. ISSN : 2354-7642.
- Wulandari. (2012). Pengertian Hipertensi pada Lansia (Lanjut Usia